



PENGUATAN LITERASI KEAGAMAAN BAGI SISWA MI AL AZIZIYAH BANGSAL MOJOKERTO

Faiqotul Isma Dwi Utami *¹⁾, Nining Khurrotul Aini²⁾, Rohmatin Nur Khumairoh²⁾, Siti Muslikhah²⁾, Putri Dwi Nur Jannah²⁾, dan Muhammad Nur Nabighoh²⁾

*e-mail: faiqotul@lecturer.uluwiyah.ac.id

¹⁾ Fakultas Dakwah, Institut Agama Islam Uluwiyah Mojokerto.

²⁾ Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Uluwiyah Mojokerto.

Diserahkan tanggal 30 April 2024, disetujui tanggal 19 Mei 2024

ABSTRAK

Pengabdian pada masyarakat dalam pemanfaatan literasi keagamaan melalui rumah baca telah dilaksanakan di MI Al – Aziziyah Dusun Jumput Desa Mejoyo. Tujuan pengabdian adalah meningkatkan minat dan kemampuan membaca pada peserta didik. Metode pengabdian ini menggunakan pendekatan PAR (Participatory Action Research), yaitu sebuah pendekatan dalam pengabdian kepada peserta didik MI Al – Aziziyah dengan melihat serta memecahkan masalah sehingga memperoleh pengalaman dan pengetahuan. Metode yang digunakan untuk pengumpulan data adalah menggunakan wawancara dan dokumentasi. Tujuan pengabdian adalah peningkatan minat dan kemampuan membaca peserta didik dengan kegiatan literasi. Dengan demikian, rumah baca juga berfungsi serta berperan sebagai wadah belajar lain bagi peserta didik maupun orang tua peserta didik terutama ibu rumah tangga dalam mendidik anaknya. Subjek dari pengabdian ini adalah anak-anak MI Al Aziziyah usia 7-12 tahun yang merupakan usia emas anak dalam memahami konsep pengetahuan. Hasil dari seluruh kegiatan yang dilakukan menunjukkan bahwa Rumah Baca ini meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca, karena banyaknya jenis-jenis bacaan secara fisik serta pusat belajar peserta didik yang tidak terbatas dan dapat diakses oleh siapa saja. Dengan demikian Rumah Baca sangat berperan untuk wawasan dari semua kalangan. Artinya semakin baik kegiatan literasi sekolahnya maka akan semakin positif peningkatan rumah baca peserta didik.

Kata kunci: Siswa, pendidikan, literasi, rumah baca.

ABSTRACT

A devotion in the use of religious literacy through a reading house has been conducted in MI Al - Aziziyah Jumput Hamlet, Mejoyo Village. The purpose of devotion is to increase interest and ability to read in students. This method of service uses the proximity of PAR (Participatory Action Research), which is an approach in service to MI Al - Aziziyah students by seeing and solving problems so as to gain experience and knowledge. The method used for data collection is to use interviews and documentation. The purpose of service is to increase the interest and reading ability of students with literacy activities. Thus, the reading house also functions and acts as another learning forum for students and parents of students, especially housewives in



Faiqotul Isma Dwi Utami, Nining Khurrotul Aini, Rohmatin Nur Khumairoh, Siti Muslikhah, Putri Dwi Nur Jannah, dan Muhammad Nur Nabighoh: Penguatan Literasi Keagamaan Bagi Siswa MI Al Aziziyah Bangsal Mojokerto.

educating their children. The subject of this devotion is the children of MI Al Aziziyah aged 7-12 years which is the golden age of children in understanding the concept of knowledge. The results of all the activities carried out show that this Reading House improves the ability of students to read, because of the many types of physical reading as well as the student learning center that is unlimited and accessible to anyone. Thus, the Reading House plays a very important role for insights from all walks of life. This means that the better the school literacy activities, the more positive the increase in student reading houses.

Keywords: Students, education, literacy, reading house.

PENDAHULUAN

Abad ke-21 dapat dikatakan sebagai kebangkitan generasi milineal, dimana hampir semua aktifitas manusia bersentuhan dengan teknologi informasi. Informasi saat ini bisa diakses dengan sangat cepat. Kemudahan akses informasi ini, merambah pula dalam bidang agama dan pendidikan agama. Pada era generasi milenial saat ini, literasi berkembang dengan sangat cepat, begitu pula dalam dunia pendidikan. Kebijakan literasi tidak dapat dipisahkan dalam dunia pendidikan (Sofanudin, 2020).

Bentuk upaya yang dapat dilakukan dalam mengikuti perkembangan zaman adalah dengan peningkatan pendidikan dan juga keterampilan berbahasa. Salah satu keterampilan berbahasa yang dapat dikembangkan yaitu kemampuan membaca. Membaca adalah kegiatan meresepsi, menganalisis, dan menginterpretasi yang dilakukan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis dalam media tulisan dan dengan adanya literasi membaca adalah kemampuan untuk memahami dan menggunakan bentuk ben-

tuk bahasa tertulis yang dibutuhkan peserta didik (Santi, 2019).

Pendidikan pada dasarnya bertujuan untuk membentuk sumber daya manusia yang berkualitas. Salah satu permasalahan dalam dunia pendidikan di Indonesia di era milenial, adalah rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan, termasuk pendidikan agama Islam. Sementara pendidikan agama Islam merupakan pendidikan dasar yang memiliki kontribusi yang besar dalam meningkatkan mutu pendidikan nasional, karena dengan pendidikan agama dapat membentuk sikap dan perilaku peserta didik.

Pendidikan Agama Islam sebagai salah satu bidang studi yang dapat dijadikan sebagai sarana untuk menghaluskan nilai rasa, moral, watak dan tingkah laku manusia entitasnya ke depan akan semakin terasa penting seiring dengan akselerasi perkembangan peradaban manusia. Kesiapan langkah preventif atas kemerosotan moralitas islami peserta didik dan problematika Pendidikan Agama Islam di sekolah sekarang ini belum banyak dilakukan rekonstruksi, me-

nyebabkan terjadinya penurunan kemampuan dalam penguasaan ilmu agama di kalangan generasi muda, baik di sekolah umum, maupun di madrasah. Komitmen guru merupakan suatu keterikatan diri terhadap tugas dan kewajiban sebagai guru yang dapat melahirkan tanggung jawab dan sikap responsif dan inovatif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Utami & Putri, 2022).

Kegiatan literasi menjadi suatu komoditas utama dalam memberikan nilai pendidikan anak-anak dan remaja pada masa sekarang ini.. Keterampilan literasi memiliki pengaruh penting bagi keberhasilan generasi muda. Keterampilan literasi yang baik akan membantu generasi muda dalam memahami informasi baik lisan maupun tertulis. Dalam kehidupan, penguasaan literasi pada generasi muda sangat penting dalam mendukung kompetensi-kompetensi yang dimiliki. Kompetensi dapat saling mendukung apabila generasi muda dapat menguasai literasi atau dapat diartikan generasi muda melek dan dapat memilah informasi yang dapat mendukung keberhasilan hidup mereka (Irianto et al., 2009).

Yayasan Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Aziziyah merupakan kategori sekolah yayasan baru di Dusun Jumput Desa Mejoyo, Bangsal Mojokerto. Literasi membaca pada peserta didik di MI Al-Aziziyah pada umumnya masih perlu ditingkatkan dalam setiap harinya. Maka dari itu disekolah tersebut

perlu adanya literasi keagamaan, yang mana dalam pendampingan ini diharapkan bisa mengasah dan memberikan wawasan luas kepada peserta didik dan juga bisa lebih mengerti akan pentingnya literasi. Maka dari kelompok KKN transformatif di Desa Mejoyo mengadakannya pendampingan kegiatan literasi, karena di yayasan MI Al Aziziyah juga kuarangnya fasilitas dari tempat dan buku- buku untuk kenyamanan peserta didik dalam adanya literasi baca, dari sebelumnya sudah adanya pembiasaan yang sudah terlaksana seperti halnya pembacaan suruh pendek dan doa-doa sehari-hari ketika sebelum masuk ke kelas yang mana perlu adanya literasi digunakan untuk pengembangan siswa dalam kemampuan personal setiap peserta didik. (Kalida, 2012).

Pengembangan sudut baca di Madrasah Ibtidaiyah memiliki pengaruh aktif dalam perubahan softskill yang paling utama anak-anak dan remaja. Peningkatan minat membaca melalui gerakan literasi di Madrasah sangatlah penting, salah satu kegiatan yang dapat membantunya yaitu penyediaan bahan bacaan yang berguna bagi peserta didik, adanya pembentukan komunitas baca, mengalokasikan waktu khusus untuk membaca, sehingga mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan serta wawasan peserta didik. Oleh karena itu, Sudut Baca Siswa sebagai salah satu fasilitas yang di dalamnya terdapat segala macam keilmuan dan pengetahuan melalui bahan bacaan

Faiqotul Isma Dwi Utami, Nining Khurrotul Aini, Rohmatin Nur Khumairoh, Siti Muslikhah, Putri Dwi Nur Jannah, dan Muhammad Nur Nabighoh: Penguatan Literasi Keagamaan Bagi Siswa MI Al Aziziyah Bangsal Mojokerto.

yang dibutuhkan (Triawan, 2020). Peran Literasi masyarakat melalui Sudut Baca Siswa akan menghasilkan budaya yang baik dalam membaca, menulis, dan menggambar hingga ia mampu berfikir kritis.

METODE PELAKSANAAN

Pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan PAR (*Participatory Action Research*), yaitu sebuah pendekatan dalam pengabdian kepada Madrasah Ibtidaiyah Al Aziziyah dengan melihat serta mengetahui kekuatan yang ada bertujuan untuk mewujudkan peserta didik yang trampil. Aset yang dimiliki dan program yang keberlanjutan merupakan modal besar dalam melakukan perubahan agar tercapai perbaikan kualitas pendidikan. Kegiatan pengabdian ini merupakan stimulus (fasilitas yang diberikan kepada peserta didik) dalam proses perubahan tersebut. Selanjutnya pihak sekolah dan stakeholder dapat melanjutkan dan mewujudkan program-program lain untuk mencapai apapun yang mereka impikan. Pada kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh mahasiswa KKN Institut Agama Islam Uluwiyah berlangsung selama 40 hari dimana kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan pihak sekolah dan pengembangan yang dilakukan dalam mahasiswa KKN. Tahapannya antara lain:

1. Tahap Inkulturasi. Pada tahap ini dilakukan survei lokasi KKN literasi serta melakukan pengenalan sudut baca ke-

pada siswa MI Al Aziziyah, dan seluruh pengajar. Pada saat yang bersamaan juga, dilakukan sosialisasi tentang pentingnya literasi serta penerapan budaya literasi di lingkungan masyarakat. Pada tahap ini diharapkan munculnya kepercayaan terhadap pendamping dalam kegiatan KKN ini. Dengan berjalannya kegiatan ini dilakukan selama 2 minggu berturut-turut dimana bertujuan untuk melihat bagaimana perkembangan rumah baca sebelum mahasiswa KKN membantu dalam pengolahan menjalankan rumah baca tersebut.

2. Tahap *Discovery*. Pada tahap ini dilakukan identifikasi dan memetakan aset dan potensi yang dimiliki oleh sekolah. Aset yang dimiliki bisa berupa sumber daya manusia maupun sarana dan prasarana yang dimiliki. Ini dilakukan melalui wawancara dengan pihak sekolah Dusun Jumpat yang dalam hal ini, bagian pengelola. Selain itu juga dilakukan observasi di lapangan untuk mengetahui aset dan potensi yang dimiliki dan meningkatkan kompetensi peserta didik dalam belajar secara mandiri dengan banyaknya wawasan membaca dan menulis. Dalam tahap identifikasi oleh mahasiswa KKN selama 8 hari ini dilakukan dalam pelaksanaannya terlihat cukup besar peluang di MI Al Aziziyah untuk dapat

ditingkatkan pendidikan yang ada dimasyarakat setempat.

3. Tahap *Design*. Berdasarkan hasil identifikasi tersebut pada tahap inkulturasi, maka dirancang beberapa program literasi yang relevan serta mendiskusikan rencana program tersebut dengan sudut baca siswa yang dilokasi MI Al Aziziyah. Tahap ini dilakukan selama 8 hari yang mana mahasiswa KKN melihat program yang tepat digunakan dalam pengaktifan dan pengolahan sudut baca siswa di MI Al Aziziyah Dusun Jumput.
4. Tahap *Define*. Pada tahap ini merupakan proses pelaksanaan program yang telah ditentukan pada tahap design. Selama program berjalan, tim pendamping juga menerima umpan balik dari pihak sekolah sehingga program-program yang dijalankan dapat tercapai secara maksimal dan mendapatkan dukungan penuh dari pihak terkait.

Pelaksanaannya dilakukan selama 40 hari secara berturut-turut untuk melihat perkembangan dalam pengelolaan pada rumah baca MI Al Aziziyah Dusun Jumput. Pada tahap penemuan apresiatif, peneliti melakukan wawancara dan observasi untuk menemukan kesuksesan, aktor pendorong kesuksesan dan peran masing-masing individu dengan alur: *Discovery–Dream-Design-Destiny*.

Hasil dari berbagai pemetaan tentu saja memunculkan banyak alternatif kegiatan yang sekiranya dapat dikerjakan. Agar kegiatan dapat terfokus pada pemberdayaan keterampilan peserta didik, tahap terakhir yang dilakukan adalah menentukan skala prioritas. Berdasarkan hasil dampingan, peneliti menentukan kegiatan yang menjadi prioritas untuk dilaksanakan secara bersama-sama. Skala prioritas kegiatan selanjutnya dituangkan dalam perencanaan kegiatan, dilaksanakan dengan didukung oleh mekanisme monitoring dan evaluasi dan berakhir pada pelaporan dan diseminasi. Analisis keberhasilan kegiatan dilakukan dengan mengeksplorasi berbagai keberhasilan pendampingan peserta didik dan mengelaborasi dengan pendampingan yang sesuai dengan konsep PAR. Elaborasi hasil pendampingan merupakan temuan faktor-faktor pendukung dan penghambat serta tindak lanjut kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam sistem pendidikan perlu memperhatikan psikologi dari para siswanya. Dengan hal itu para guru dapat memilih metode pembelajaran yang efektif seperti halnya dengan metode kemandirian belajar adalah sikap serta kemampuan yang dimiliki siswa untuk melakukan kegiatan belajar secara sendiri maupun bantuan orang lain berdasarkan keinginan atau motivasi dari dirinya sendiri untuk menguasai bidang tertentu sehingga dapat dipergunakan untuk

Faiqotul Isma Dwi Utami, Nining Khurrotul Aini, Rohmatin Nur Khumairoh, Siti Muslikhah, Putri Dwi Nur Jannah, dan Muhammad Nur Nabighoh: Penguatan Literasi Keagamaan Bagi Siswa MI Al Aziziyah Bangsal Mojokerto.

menyelesaikan masalah di dunia nyata (Hidayah, Majid, & Andriani, 2022).

A. Pemetaan Sudut Baca.

Observasi dilakukan untuk mengetahui kondisi ruang di yayasan Al – Aziziyah. Selain itu juga melakukan wawancara terhadap kepala sekolah dan pengelola rumah baca. Rumah baca tersebut merupakan salah satu fasilitas yang bermanfaat bagi peserta didik, sehingga peserta didik bisa belajar dengan adanya tempat tersebut. Pendampingan pelaksanaan literasi melalui media rumah baca dilakukan untuk mengetahui kondisi dan keadaan peserta didik di MI

Al Aziziyah Dusun Jumput. Rumah baca di MI Al Aziziyah merupakan salah satu tempat alternatif untuk pemberdayaan keterampilan peserta didik. Dengan adanya literasi ini berjalan dengan baik sebelumnya disekolah MI Al Aziziyah dengan kegiatan pembiasaan sebelum masuk ke ruang belajar. dengan adanya rumah baca yang disediakan mereka lebih efektif dalam belajar dan mengasah keterampilan, sehingga dengan demikian minat baca yang rendah akan menjadi naik yang akan menjadikan peserta didik MI Al Aziziyah Dusun Jumput kaya akan wawasan dan ilmu pengetahuan.



Gambar 1. Pengelolaan Rumah Baca Siswa.

B. Pengelolaan Rumah Baca.

Tahap pengelolaan rumah baca ini, kita memberikan layanan penambahan buku bacaan baru yang mana buku-buku bacaan yang ada di MI Al Aziziyah semakin banyak dan bervariasi (Gambar 1). Adapun buku-

buku yang bertambah dari sebelumnya diantaranya seperti buku rakyat, buku sejarah, dan ada banyak buku varian bagi anak-anak untuk dapat meningkatkan minat baca mereka. Adanya rencana penguatan literasi melalui rumah baca untuk dimasa yang akan datang, yakni sekolah akan mengintensifkan

komunikasi dengan orang tua dan siswa untuk melakukan literasi di rumah yaitu dengan cara meminjamkan 1 buku perpustakaan sekolah untuk dibawa pulang ke rumah pengembaliannya bisa 1 sampai dengan 3 hari, tujuannya adalah supaya orang tua bisa ikut andil dalam kegiatan literasi putra putrinya dirumah.

C. Rumah Baca Menjadi Prioritas Utama Peningkatan Pendidikan.

Hasil pertama yang sudah dicapai adalah mengaktifkan kembali budaya belajar dan membaca di MI Al Aziziyah, dengan adanya kegiatan yang dilakukan dari pihak yayasan sangat mendukung selalu untuk dapat mendampingi dan bertanggung jawab dalam pengelolaan rumah baca untuk dapat memberikan manfaat kepada peserta didik. Konfirmasi pemanfaatan rumah baca

sebagai tempat belajar bagi peserta didik dilakukannya dengan wawancara kepada kepala sekolah MI Al Aziziyah menyatakan bahwa sebelum adanya pendampingan, siswa tidak begitu antusias dalam membaca. Setelah adanya pendampingan dan sosialisasi pentingnya literasi keagamaan, siswa menjadi lebih antusias dalam melakukan kegiatan pembelajaran terlihat jelas sehingga mereka menjadi ramai belajar membaca (Gambar 2).

Dengan melihat kegiatan yang dilakukan di rumah baca sekolah Sehingga akan menumbuhkan minat baca yang tinggi, kondisi yang demikian dapat dilatihkan, dibiasakan dan dikembangkan untuk dapat tercapainya kesuksesan usaha yang dilakukan (Gambar 3).



Gambar 2. Sosialisasi pentingnya Rumah Baca Siswa.

Faiqotul Isma Dwi Utami, Nining Khurrotul Aini, Rohmatin Nur Khumairoh, Siti Muslikhah, Putri Dwi Nur Jannah, dan Muhammad Nur Nabighoh: Penguatan Literasi Keagamaan Bagi Siswa Mi Al Aziziyah Bangsal Mojokerto.



Gambar 3. Pembiasaan Literasi Keagamaan melalui Rumah Baca Siswa.

D. Faktor Pendukung Pengembangan Rumah Baca.

Beberapa faktor pendukung dalam pelaksanaan kegiatan yang dilakukan yaitu pengaktifan rumah baca MI Al Aziziyah memberikan beberapa manfaat untuk anak-anak peserta didik Desa Mejoyo maupun Dusun Jumput. Meningkatkan literasi menulis dan membaca anak yang merupakan fungsional, serta hal tersebut menjadi dasar perkembangan kemampuan literasi lainnya. Kemampuan membaca dan menulis merupakan dua kegiatan yang kompleks, banyak hal yang berkaitan dan mempengaruhi dua kegiatan tersebut. Lingkungan utamanya keluarga sangat berperan penting dalam mengembangkan kedua kemampuan tersebut. Terbentuknya kemampuan literasi

dasar anak usia dini tidak dapat terjadi dalam waktu singkat, tetapi kemampuan itu juga dipengaruhi oleh faktor peran keluarga terutama ibu dalam mengembangkan kemampuan tersebut kepada anaknya (Farihatin, 2013). Kehadiran Taman Baca atau Rumah Baca sebagai salah satu faktor pendorong minat baca bagi peserta didik (Mustangin, 2018).

E. Faktor Penghambat Pengembangan Rumah Baca.

Upaya pengembangan literasi ternyata tidak semudah membalikkan telapak tangan. Itu pula yang dialami dalam pengaktifan oleh Rumah Baca bergerak di MI Al Aziziyah. Beberapa faktor penghambat yang dirasakan dalam pelaksanaan adalah: Pertama, Siswa MI Al Aziziyah adalah pribadi yang otonom,

yang ingin diakui keberadaannya, yang ingin mengembangkan diri secara terus menerus guna memecahkan masalah-masalah dalam kehidupannya. Kedua, sarana dan prasarana adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan kriteria minimal tentang ruang belajar, tempat bermain, serta sumber belajar lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran. Ketiga, ketersediaan dana merupakan penunjang dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah. Keempat, pemahaman tenaga pendidik dan kependidikan terhadap gerakan literasi rumah baca merupakan hal penting dalam pengaktifan rumah baca sebab tenaga pendidik dan kependidikan harus paham dengan filosofi diadakannya pengaktifan rumah baca agar pada pelaksanaannya dapat berjalan maksimal.

F. Rancangan Strategis.

Pengaktifan rumah baca yang dilakukan sebelum dilaksanakannya terlebih dahulu adanya observasi rumah baca yang berawal dari tahap pembiasaan untuk menumbuhkan minat baca peserta didik. Lalu pelaksanaan pembelajaran berbasis membaca dan menulis yang berupa pembelajaran ialah untuk mempertahankan minat peserta didik terhadap bacaan dan kegiatan membaca, serta meningkatkan kecakapan literasi peserta didik melalui buku-buku pengayaan dan buku teks pelajaran. Kegiatan yang dilakukan dari pihak guru yaitu dengan mencari metode pengajaran yang efektif dalam mengem-

bangkan kemampuan membaca peserta didik.

SIMPULAN

Pengabdian yang dilakukan berperan cukup penting untuk meningkatkan minat belajar bagi anak. Hal ini dapat di lihat dari peran rumah baca sebagai sumber belajar anak-anak MI Al Aziziyah khususnya. Rumah baca sangat memberikan manfaat bagi para peserta didik MI Al Aziziyah. Beberapa program yang dilakukan di Rumah Baca yaitu proses belajar mengajar beberapa mata pelajaran, belajar sambil bermain, belajar menghafal dan pendampingan pembelajaran. Dalam program pendampingan belajar khususnya untuk anak kelas formal 1-5, terutama pendampingan belajar membaca dan menulis kata dengan benar, agar anak bisa lebih sedikit tahu tentang pendidikan. Rumah Baca sangat mendukung sebagai sumber belajar selain terdapat buku ada beberapa fasilitas penunjang pembelajaran seperti terdapat alat-alat yang menunjang kreativitas belajar khususnya anak-anak di MI Al Aziziyah Dusun Jumpat. Peranan rumah baca sebagai sumber belajar juga sudah berjalan cukup baik walaupun pada umumnya yang banyak memanfaatkan adalah anak-anak saja. Dengan adanya literasi ini tercapainya kemampuan membaca peserta didik menjadi meningkat selain itu kegiatan literasi mampu menambah pengetahuan dari peserta didik dan mampu me-

Faiqotul Isma Dwi Utami, Nining Khurrotul Aini, Rohmatin Nur Khumairoh, Siti Muslikhah, Putri Dwi Nur Jannah, dan Muhammad Nur Nabighoh: Penguatan Literasi Keagamaan Bagi Siswa MI Al Aziziyah Bangsal Mojokerto.

ningkatkan kemampuan berfikir kritis anak-anak MI Al Aziziyah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami ucapkan kepada LP2M Institut Agama Islam Uluwiyah Mojokerto yang telah memfasilitasi kegiatan ini. Terima kasih tak terhingga juga kami sampaikan kepada seluruh stakeholder Desa Mejoyo dan kepala sekolah MI Al Aziziyah yang telah memberikan dukungan penuh sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik dan tepat waktu.

DAFTAR PUSTAKA

Farihatin. (2013). Kegiatan Membaca Buku Cerita Dalam Pengembangan Kemampuan Literasi Dasar Anak Usia Dini. 1-7.

Hidayah, M., Majid, M. N., & Andriani, E. D. (2022). Model Kemandirian Belajar Siswa Sekolah Dasar Persepektif Teori

Belajar Humanistik. Attanwir : Jurnal Kajian Keislaman dan Pendidikan, 173-184.

Mustangin. (2018). Peningkatan Minat Baca Dan Kemampuan Berbahasa Inggris Anak di Rumah Baca Bandung. Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran, 133-141.

Santi. (2019). Pemanfaatan Taman Bacaan Masyarakat (TBM) dalam Meningkatkan Minat Baca Remaja. Jurnal Comm – Edu, 220-226.

Sofanudin, A. (2020). Literasi Keagamaan dan Karakteristik Peserta Didik. Yogyakarta: DIVA Press.

Triawan, A. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Gerakan Literasi Taman Baca Masyarakat Multi Ilmu Pekon Padang Tambak Kecamatan Way Tengon Lampung Barat. Lampung: Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung .

Utami, F. I., & Putri, D. F. (2022). Pengaruh Budaya Organisasi dan Empowerment Terhadap Komitmen Organisasi. Arsy : Jurnal Studi Islam, 115-124.